

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Atmaja (2009) Populasi berarti kumpulan objek yang akan diteliti sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Ukuran pada populasi disebut parameter populasi dan ukuran-ukuran pada sampel disebut dengan statistik sampel. Berarti kumpulan objek yang akan diteliti sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Milik Negara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sampel dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan satu kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan penelitian dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Salah satu bank syariah yang peningkatannya cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dengan bukti bahwa total aset dilihat dari laporan keuangann yang meningkat setaip tahunnya.
2. Membublikasikan laporan keuangan bulanan terbaru PT Bank Syariah Mandiri periode januari 2010-2012.
3. Mempublikasikan laporang yang telah di audit periode 2010-2012.

3.2 Jenis dan sumber data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi: 2011).

Data sekunder diperoleh dari website perusahaan yang bersangkutan dalam hal ini yaitu www.syariahamandiri.co.id.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan dalam situs resmi bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Syariah Mandiri yaitu: www.syariahamandiri.co.id.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasional konstruk yaitu upaya mengurangi abstraksi sehingga dapat diukur. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional variabel masing-masing.

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi: 2011). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan NPM, GPM, ROA dan ROE.

Menurut Suwikyo (2010) proksi yang digunakan dalam rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin besar NPM yang dihasilkan menunjukkan semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan laba yang akan mempengaruhi pengeluaran zakat.

Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan GPM adalah :

$$GPM = \frac{\text{Hak Bagi Hasil Milik Bank}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap pendapatan bersihnya. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan dapat meningkatkan pengeluaran zakat.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Muamar (2010) proksi yang digunakan dalam rasio profitabilitas dengan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Sedangkan dengan ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin besar ROE semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi: 2011). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengeluaran zakat. Salah satu metode untuk melakukan perhitungan zakat yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode aktiva bersih, harta yang harus dibayarkan zakatnya adalah nilai aset yang menjadi subjek zakat dikurangi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam akhir periode laporan keuangan, dikurangi kepemilikan minoritas oleh pemerintah, dikurangi ekuitas yang dimiliki oleh lembaga pembiayaan, dikurangi oleh ekuitas yang didapat dana hibah lembaga sosial, dan dana hibah yang didapat dari lembaga non-profit bukan milik pribadi.

Rumus sederhana pengeluaran zakat yaitu :

Zakat yang dikeluarkan = 2,5% x Laba bersih sebelum pajak.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

Berikut adalah model dasar MRA:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : pengeluaran zakat

a : konstanta persamaan regresi

i : koefisien variabel (i=1,2,3,4)

X1 : NPM

X2 : GPM

X3 : ROA

X4 : ROE

e : error

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (Rasio Profitabilitas yang diukur dengan NPM, GPM, ROA dan ROE) dengan variabel dependen (Pengeluaran zakat).

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

3.5.1 Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar

untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Variabel pengganggu merupakan nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan kurva persebaran data berupa kurva histogram dan normal *probability plot* yakni jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti data terdistribusi tidak normal.

B. Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif tinggi pada variabel-variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS di bawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* di atas 0,10 (Ghozali: 2006).

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno: 2012). Pengambilan keputusannya yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

D. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

dengan cara melihat besaran Durbin–Watson (D-W). Menurut Santoso(2010), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2 Uji hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) yang dijelaskan sebagai berikut:

A. Uji parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak

1. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
2. $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial NPM,GPM,ROA, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran zakat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

B. Uji signifikan simultan (Uji statistik F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno: 2012)

Kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

C. Uji Koefisien determinasi (Adjust R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen (Hasan: 2003). R^2 atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan di ubah kebentuk persen, artinya persentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno: 2012).